

Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

Shinta Ulya Rizqiyah
IAIN Kudus
shintaulya337@gmail.com

Partono
IAIN Kudus
partono@iainkudus.ac.id

Abstract: *This study aims to determine: 1) The application of the tasmi' tasmi' method in improving the quality of memorizing the Qur'an in the female Islamic boarding school Tahfidz Al-Ghurobaa' 2) The effectiveness of the application of the tasmi' method in improving the quality of memorizing the Qur'an at the female Islamic boarding school. Tahfidz Al-Ghurobaa' 3) What are the factors that support and hinder the application of the tasmi' method at the Tahfidz Al-Ghurobaa' Islamic Boarding School for Girls. This research includes field research using a qualitative approach. The data collection techniques were obtained from participant observation, interviews, and documentation. While the data analysis of this research includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that (1) The application of the tasmi' method can improve the quality of memorizing the Qur'an because it can detect errors in reading. (2) The tasmi' method is an effective method to apply because it can improve the quality of memorizing the Qur'an (3) The achievement of the tasmi' method is influenced by inhibiting and supporting factors. Supporting factors include creating a Qur'anic nuanced environment, always repeating readings with friends, and having an ideal age, while the inhibiting factors are laziness, lack of istiqomah, and difficulty in managing time.*

Keywords: *Tasmi' Method, Memorizing Al-Qur'an, Quality of Memorizing Al-Qur'an*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren putri tahfidz Al-Ghurobaa' 2) Efektifkah metode penerapan tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' 3) Faktor apa saja yang mendukung serta menghambat dalam penerapan metode tasmi' di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena dapat mengetahui kesalahan dalam bacaan. (2) Metode tasmi' menjadi metode yang efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an (3) Pencapaian metode tasmi' dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung meliputi menciptakan lingkungan bernuansa qur'ani, selalu mengulang bacaan bersama teman, dan memiliki usia yang ideal, sedangkan faktor penghambatnya yaitu malas, kurangnya istiqomah, dan kesulitan dalam mengatur waktu.*

Kata Kunci : *Metode Tasmi', Menghafal Al-Qur'an, Kualitas Hafalan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril di gua Hiro sebagai salah satu mukjizat terbesar. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran Islam yang bernilai mukjizat yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai suatu aspek dalam kehidupan baik didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam yang utama bagi setiap muslim karena keasliannya langsung dijaga oleh Allah dan tidak ada seorangpun yang berani merubahnya.¹ Al-Qur'an adalah suatu kitab suci yang dimudahkan untuk diingat, dihafal, dan difahami. Karena di dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an, redaksi dan ayatnya mengandung kemudahan, kenikmatan dan keindahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan di dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.²

Awal dari mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari hukum-hukum bacaannya (*tajwid*) dan dengan membacanya kemudian menghafalnya. Setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun usaha untuk menghafal bukan suatu yang mudah. Dibutuhkan niat yang ikhlas dan lurus serta konsentrasi penuh, serta keistiqomahan ketika sedang menjalani prosesnya, apalagi banyak godaan di sekeliling kita, merupakan suatu tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal Al-Qur'an.³

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang dianjurkan. Untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, Allah telah memberi keringanan dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴ Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS Al-Qamar (54): 22).⁵

¹ Luthviah Romziana dkk, “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murojaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid ,” *Jurnal Karya Abadi*, vol. 5, no. 1 (2021): 2.

² Rifatul Ifadah dkk, “Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4, no.1 (2021): 103.

³ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 2.

⁴ Meirani Agustina dkk, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 4, no. 1 (2020): 4.

⁵ Al-Qur'an, Al-Qamar ayat 22, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Sygma, 2016), 529.

Menghafal Al-Qur'an sudah ada pada zaman Nabi Muhammad, karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, yang sudah menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga sekarang ini. Salah satu cara untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, tidak semua orang dengan mudah menghafal Al-Qur'an, hanya orang-orang tertentu yang dipercaya oleh Allah yang bisa menghafal dan menjaga Al-Qur'an.⁶

Menghafal Al-Qur'an dilihat sebagai suatu hal yang cukup sulit dilakukan apalagi jika dilihat oleh orang-orang awam, namun, Al-Qur'an memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai tekad dan niatan yang kuat dalam menghafal, menghindari perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati supaya tidak berkata kotor, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Al-Qur'an ditempatkan di sebuah pondok pesantren, dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan mudah.⁷

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak metode yang dapat dipilih untuk menghindari ras jenuh. Metode-metode tersebut antara lain yaitu *Bin-Nazhar* (membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf), metode *tahfizh* (menghafalkan satu ayat demi ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin nazhar*), metode *talaqqi* (mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau biasa disebut setoran), metode *takrir* (mengulang-ulang hafalan, baik membuat hafalan baru maupun menguklang-ulang hafalan lama), metode *tasmi'* (memperdengarkan bacaan Al-Qur'an).⁸

Salah satu metode yang sering dan biasa diterapkan santriwati ketika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri *Tahfidz Al-Ghurobaa'* Kudus adalah metode *muraja'ah* dan *tasmi'*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses *tasmi'* (*sema'an*) yang dilakukan setiap hari oleh para santriwati. Proses *tasmi'* ini biasanya dilakukan saat akan setor hafalan kepada pengasuh maupun untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimilikinya. Ustadzah Ihda Mulya Hurril 'Ain juga mengatakan bahwa mayoritas santri Pondok Pesantren Putri *Tahfidz Al-Ghurobaa'* menggunakan metode ini, karena metode *tasmi'* ini akan membantu santri untuk

⁶ Luthviah Romziana dkk, "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murojaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid," *Jurnal Karya Abadi*, vol. 5, no. 1 (2021), 162.

⁷ Partono Partono, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Jeny Fransiska, "Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

⁸ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52.

mengetahui dalam kesalahan bacaan.⁹ Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak. Metode ini dilakukan sebelum disetorkan kepada pengasuh (Abah) untuk mengetahui letak kesalahan ayat atau tanda baca yang salah. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan kegiatan *tasmi'* akan dapat memberikan pengaruh baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati. *Tasmi'* sendiri mempunyai arti yaitu mensetorkan hafalan secara rutin kepada ustazah atau kepada seorang yang menyimaknya dengan cara melihat mushaf. Men-*tasmi'*kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal.¹⁰

Metode *tasmi'* (*muraja'ah*) adalah metode yang digunakan untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam proses menjaga hafalan setiap orang berbedabeda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Serta analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

a. Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Menghafal Al-Qur'an

Penerapan dalam *Tahfidz* Al-Qur'an di perlukan suatu metode yang digunakan sebagai penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, tapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan sebagai penghafal Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *tasmi'* (*sema'an*).

⁹ Ihda Mulya Hurril 'Ain, Wawancara oleh Peneliti, 17 April 2022, transkrip 2.

¹⁰ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 49.

¹¹ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), 40.

Penerapan metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' ini digunakan oleh hampir seluruh santri, hal ini dikarenakan metode ini cukup mudah untuk diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' menghafal Al-Qur'an melalui beberapa proses seperti yang dijelaskan H. Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Mula-mula santri membaca Al-Qur'an secara *binnadzor*, kemudian menghafalnya dengan cara membaca berulang-ulang (*takrar*) sampai hafal materi hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan dengan baik dan benar, setelah hafal dengan baik dan benar biasanya santri meminta tolong temannya untuk menyimak hafalan yang telah dihafalkan tersebut (*tasmi'*), setelah proses *tasmi'* maka akan diketahui apakah hafalan Al-Qur'an memang sudah baik dan benar atau belum, setelah hafalan Al-Qur'an sudah baik dan benar maka santri akan percayadiri untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada Abah (*talaqqi*), setelah melalui proses *talaqqi* maka santri harus bisa menjaga hafalan Al-Qur'annya supaya tidak lupa dengan *takrar* (pengulangan). Penjelasan tersebut berarti menyimpulkan bahwa realita yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' sejalan dengan teori sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Metode *sema'an* merupakan kegiatan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada senior yang lebih lancar atau kepada temannya. Tujuannya yaitu agar calon hafidz dapat mengetahui letak kekurangannya, dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.¹²

b. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi'*

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an berkualitas adalah ketika seseorang penghafal Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang benar.

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan *makharijul hurufnya*. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan metode *tasmi'* atau *sema'an*. Penghafal Al-Qur'an

¹² Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 9.

sudah seharusnya menghafal Al-Qur'an dengan cara *sema'an*. Agar hafalannya lebih mantap, maka ia harus rajin untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dimana seluruh materi ayat harus diingat dengan sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat harus diingat secara sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Dalam proses menghafal seseorang melewati tiga tahapan yaitu, berawal dari merekam, menyimpan, dan memanggil.¹³ Merekam atau perekaman terlihat pada saat santri penghafal Al-Qur'an berusaha menghafal ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, sampai pada tahapan menyimpan pada memori dalam waktu jangka dekat atau jangka lama. Kemudian proses memanggil ini terjadi pada saat santri *mentasmi'kan* hafalan yang di dapatkan di depan ustadzah atau temanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' menghafal Al-Qur'an sejalan dengan teori psikologi yang disampaikan oleh ahli psikologi bernama Atkinson dalam buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an karya Sa'adullah dan juga teori Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi. Seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui tiga proses yaitu *encoding*, *storage*, dan *retrieval* dengan menggunakan metode *tasmi'*, sama seperti penjelasan Atkinson di atas tentang tahapan ingatan manusia. Dalam proses *encoding* (proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan), santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' memulai dengan membaca materi hafalan Al-Qur'an dengan keras secara *bin-nadzor*, sehingga mata dan telinga ikut berperan penting dalam proses ini. Kemudian proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori atau dinamakan *storage*, dalam proses ini materi hafalan Alquran harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik di dalam gudang memori. Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indera hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*).

Salah satu upaya yang dilakukan santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' agar materi hafalan Al-Qur'an yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal*), santri

¹³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), 79.

menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca materi hafalan Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dengan baik dan benar. Selanjutnya adalah (*retrieval* atau *tasmi'*) yaitu pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori, dalam proses ini adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan, tergantung pada kekuatan hafalan. Dalam proses *retrieval*, santri membaca materi hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan tanpa melihat mushaf (*bilghoib*), biasanya santri meminta tolong seorang teman untuk menjadi *musammi'* yang bertugas menjadi pendengar dan korektor. Setelah proses ini maka akan diketahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri sudah benar-benar hafal dengan baik atau belum.

2. Efektifitas Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, orang yang hafal Al-Qur'an berarti dalam hatinya tersimpan kalamullah yang mulia, sudah sepantasnya kalau para *huffadz* mendapat keutamaan khusus yang diprioritaskan oleh Allah untuk mereka.¹⁴ Metode *tasmi'* atau *sema'an* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau temannya. Tujuan dari metode ini yaitu agar calon *hafidz* dapat mengetahui letak kesalahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.¹⁵ Seperti keadaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' secara tidak langsung dengan adanya metode *sema'an* ini akan membuat santri untuk *memuroja'ah* hafalannya. Karena jika tidak *dimuroja'ah* maka santri akan merasa malu jika terjadi banyak kesalahan bacaan pada proses tes *tasmi'*. Dengan melihat semangat yang ada pada santri yang melafadzkan hafalannya tanpa disadari semangat itu juga akan menularkan pada santri yang *menyema'kan* hafalannya, dari hal itulah yang dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Mengikuti *sema'an* Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hafalan kita, karena di dalam *sema'an* ini ketika kita terdapat kesalahan maka akan dibenarkan oleh para *musammi'* sehingga membuat hafalan kita menjadi lebih berkualitas. Adanya *sema'an* sesama teman hufadz, *sema'an* dengan ustadzah dapat meningkatkan kebagusan dalam bacaan dan ingatan hafalan santri. Sehingga ayat tersebut akan terbiasa benar karena sering di benarkan. Hafalan santri akan lancar karena sering di-*sema'*-kan dan di benarkan makhrorijul hurufnya, tanda-tanda waqofnya, hukum bacaannya dan ayat-ayat yang keliru. Baik kelirunya dari awal menghafal atau keliru ketika dalam proses menjaga hafalan.

¹⁴ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 26.

¹⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Jakarta: Laksana, 2019), 202.

Sehingga hafalan santri akan berada dalam kebenaran ingatan dan pelafadzan, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* cukup efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Tasmi'*

Ketika proses menghafal Al-Qur'an, pada dasarnya tidak pernah lepas dari faktor penghambat yang membuat seseorang sulit dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin hafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Di samping itu juga dalam menghafal Al-Qur'an ada faktor pendukung agar terwujud cita-cita yang diinginkan yakni hafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan bermanfaat. Menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi ada beberapa faktor yang menunjang dalam menghafal antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani
- b. Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an
- c. Mengulang bacaan bersama orang lain, dalam menghafal Al-Qur'an bersama orang lain sangat diperlukan agar mencapai suatu kesuksesan, sebab Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga senantiasa dijaga, dengan cara melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan Al-Qur'an akan membekas diingatan.
- d. Selalu membaca dalam shalat, membaca Al-Qur'an ketika shalat akan membentuk keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang.
- e. Menggunakan satu mushaf, dengan menggunakan satu mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangannya dan akan mempermudah hafalannya.
- f. Usia yang ideal.¹⁶

Secara psikologis, anak memiliki memiliki maka peka, di mana anak memiliki perkembangan yang pesat bila ada yang mengembangkannya, seperti yang dijelaskan oleh Ibnul Jauzi sebaiknya orang tua membiaskan anak untuk menjaga kesucian dan kebersihan, serta membekali anak dengan adab dan etika. Ketika anak sudah berusia lima tahun hendaklah dia dididik untuk sudah menghafal ilmu. Hal ini dikarenakan menghafal di waktu kecil diibaratkan dengan mengukir di atas batu. Ketika seorang

¹⁶ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Mesti Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 16-18.

anak sudah menginjak usia dewasa, sedang dia belum mempunyai semangat dan dorongan untuk mencari ilmu, maka tidak ada kejayaan baginya.¹⁷

Seberarnya tidak ada batasan usia dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif lebih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau dibanding dengan mereka yang sudah berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

Selain faktor diatas, terdapat juga faktor kecerdasan (IQ) yang menjadi faktor pendukung. Kecerdasan itu dapat dilatih, misalkan kecerdasan intelektual dapat dilatih dengan cara belajar dan mengaji, adapula kecerdasan sosial yakni dengan siapa dia bergaul untuk Al-Qur'annya, jadi harus pandai-pandai dalam mencari teman. IQ seseorang berbeda-beda, bagi seorang santri yang mempunyai tingkat IQ tinggi akan lebih mudah dalam proses menghafal, namun faktor kecerdasan tidak bisa dijadikan sebagai faktor utama, karena dalam menghafal tidak hanya membutuhkan kecerdasan saja tapi juga butuh keistiqomahan.

Ahmad Salim Badwilan menyebutkan adanya faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Banyak dosa dan maksiat.
- b. Menghafal banyak dalam waktu singkat.

Cara mengatasinya yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid bacaan sehari-hari. Karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik wirid dan jangan mudah percaya dengan adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarosah* (pengulangan hafalan).

- c. Perhatian yang lebih pada urusan duniawi.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' yaitu santri yang kesulitan dalam mengatur waktu, karena santri punya kewajiban yaitu kuliah dan menghafal Al-Qur'an, santri kurang menyadari

¹⁷ Ibnul Jauzi, *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar: Ternyata Kekuatan Belajar Adalah Menghafal (Al-Hatstsu 'ala Hifdz Al-'ilm Wa Dzikr Kibaar Al-Huffaadz)*, Terj. Irwan Raihan, (Solo: Kuttab Publishing, 2016), 51.

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 203-204.

manfaat dari metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya istiqomah dalam *mentasmi'kan* hafalannya, dan karena rasa malas yang datang menghampiri, kurang menata hati dan bersungguh-sungguh, karena kondisi lingkungan yang kurang kondusif (ramai), kurang lancar dalam membaca (*bin-nadzor*), kurangnya fasilitas yang memadai, serta tingkat kemampuan yang berbeda.

Ketika santri sedang mengalami problematika tersebut, maka santri akan berusaha melawan kendala yang dialami apapun permasalahannya. Hal yang dilakukan adalah mengingat motivasi dan tujuan menghafal Al-Qur'an, karena ketika seseorang mengingat tujuannya secara langsung akan semangat dalam menggapai tujuannya, sda juga santri yang mengatasi segala jenis kendalanya dengan berusaha menahan nafsu, rajin *muraja'ah*, istiqomah, mengingat orang tua di rumah, mengingat umur yang terus bertambah setiap harinya. Karena kunci keberhasilan yaitu ketika seseorang mampu menahan segala hawa nafsu yang menghambat tercapainya tujuan dan cita-cita, rajin dan selalu istiqomah.

Cara lain yang dilakukan santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' untuk mengatasi hambatan yang sering dialami, yaitu mereka mengatasi setiap jenis hambatan dengan solusi yang berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis hambatan yang dialami. Jadi tidak seperti yang dijelaskan diatas, setiap hambatan yang ada diatasi dengan satu cara yang sama. Solusi yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' untuk mengatasi hambatan yang sering dialami sebagaimana yang dijelaskan Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi dalam bukunya.

Sedangkan faktor pendukung menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' yaitu adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas, faktor motivasi, serta mempunyai target hafalan, karena punya target berarti punya komitmen, sebuah upaya untuk terus berusaha menjalankannya dengan penuh perjuangan dan kesungguhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai data skripsi yang berjudul "Penerapan Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus" dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode *tasmi'* dapat digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, karena bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang telah dihafalkan. Meningkatkan kualitas hafalan Al-

Qur'an melalui metode *tasmi'* berarti mengetahui apakah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki sudah baik dan benar berdasarkan bacaan lafadz, tajwid, dan *makharijul hurufnya*. Semakin sering seseorang memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki, maka akan semakin kuat pula hafalannya. Oleh karena itu, meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat diperoleh melalui metode *tasmi'*. Efektivitas penerapan metode *tasmi'* dianggap memiliki efektivitas /dampak yang baik karena dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan adanya metode *tasmi'* ini kita dapat mengetahui kesalahan bacaan yang dapat meningkatkan kebagusan dalam bacaan dan ingatan hafalan santri. Sedangkan Faktor pendukung penerapan metode *tasmi'* yaitu menciptakan lingkungan bernuansa qur'ani, selalu mengulang bacaan bersama teman, serta memiliki usia yang ideal, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam mengatur waktu, kurangnya istiqomah, malas, dan kurang bersungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*,. Bandung: Syamil Cipta Media, 2004, 2004.
- Ahmad Salim Badwilan. *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*,. Yogyakarta: Diva Press, 2010, n.d.
- Al-Qur'an, Al-Qamar ayat 22. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Sygma, n.d.
- Ibnul Jauzi. *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar: Ternyata Kekuatan Belajar Adalah Menghafal (Al-Hatstsu 'ala Hifdz Al-'ilm Wa Dzikir Kibaar Al-Huffaadz)*, Terj. Irwan Raihan,. Solo: Kuttab Publishing, 2016, n.d.
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*,. Bandung: Remaja Karya, 2005, n.d.
- Luthviah Romziana dkk. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murojaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid ,." *Jurnal Karya Abadi*, 5, no. 1 (2021): 2.
- Meirani Agustina dkk. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup,." *Jurnal Kependidikan* 4, no. 1 (2020): 4.
- Mubasyaroh. *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*,. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Partono, Partono, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Jeny Fransiska. "Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*,. Jakarta: Laksana, 2019, n.d.
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Mesti Sibuk Kuliah*,.

- Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017, n.d.
- rifatul ifadah. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. \, 2007.
- Rifatul Ifadah dkk. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. no.1 (2021): 103.
- Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*,. Yogyakarta: Lafal Indonesia, n.d.
- Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,. (Jakarta: Gema Insani, 2008), n.d.